

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI MEMBACA CERPEN DAN MENGANALISIS UNSUR-UNSURNYA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *INDEX CARD MATCH* DI KELAS IX

Tinor Resdika Tampubolon

SMP Negeri 1 Tarutung

Surel: tinortampubolon@gmail.com

Abstract: Improving Student Learning Outcomes in Short Story Reading Competencies and Analyzing Its Elements Using the Index Card Match Method in Class IX. This research is a classroom action research. Research subjects numbered 22 people. Data collection tools are tests and observation sheets. Based on the results of the study on the pretest, the average value of 59.54 with classical completeness was 31.82%, in cycle I the average value was 61.36 with classical completeness of 59.10% and in the second cycle the average value was 81,36 and classical completeness of 90.90%, an increase of 31.8% from the results of classical completeness in the first cycle of the second cycle. It was concluded that the application of the index card match method in Indonesian language lessons in Short Story Reading and Analyzing its Elements in Class IX of SMP Negeri 1 Tarutung TP. 2018/2019 can improve student learning outcomes.

Keywords: learning outcomes, short stories, Index Card Match

Abstrak: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Membaca Cerpen dan Menganalisis Unsur-Unsurnya Dengan Menggunakan Metode *Index Card Match* di Kelas IX. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian berjumlah 22 orang. Alat pengumpulan data adalah tes dan lembar observasi. Berdasarkan hasil penelitian pada pretes diperoleh nilai rata-rata 59,54 dengan ketuntasan klasikal sebesar 31,82%, pada siklus I nilai rata-rata 61,36 dengan ketuntasan klasikal sebesar 59,10% dan pada siklus II nilai rata-rata menjadi 81,36 dan ketuntasan klasikal sebesar 90,90%, terjadi peningkatan sebesar 31,8% dari hasil ketuntasan klasikal pada siklus I terhadap siklus II. Disimpulkan bahwa penerapan metode *index card match* pada pelajaran Bahasa Indonesia pada materi Membaca Cerpen dan Menganalisis Unsur-Unsurnya di Kelas IX SMP Negeri 1 Tarutung TP. 2018/2019 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: hasil belajar, cerpen, *Index Card Match*

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya dan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, menyelesaikan persoalan serta dapat meningkatkan hasil belajar khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut perlu adanya

pembelajaran yang lebih menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Belajar adalah kegiatan pisko-fisik-sosio menuju kepada perkembangan pribadi seutuhnya. Belajar selalu dikaitkan dengan usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Guru sebagai pengajar berusaha memberikan ilmu pengetahuan

sebanyak-banyaknya dan siswa mengumpulkan atau menerimanya. Oleh karena itu belajar dan mengajar merupakan dua hal yang saling berkaitan. Morgan (dalam Suprijono 2009:3) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.

Sejalan dengan itu Syah (2010:88) bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Dan Gagne (dalam Suprijono 2009:2) belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan seseorang melalui aktivitas, serta dipertegas oleh Slameto (2010:2) belajar adalah sebagai suatu proses perubahan yaitu perubahan sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, dimana perolehan tersebut dalam perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Syah (2010:141) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh peserta didik pada periode tertentu. Hasil belajar tidak hanya berkenaan dengan jumlah pengetahuan tetapi juga meliputi seluruh kemampuan seseorang. Hasil belajar terlihat dari adanya perubahan-perubahan tingkah laku yang

meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif.

Tes ini menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes hasil belajar disusun secara terencana untuk mengungkap skor maksimal siswa dalam menguasai, memahami, dan mengerti materi yang telah disampaikan oleh guru. Tes hasil belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan UAN dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi. Tes hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa dalam bentuk nilai terhadap mata pelajaran atau keterampilan tertentu setelah melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu. Tes hasil belajar dalam penelitian ini dapat dilihat dari setelah siswa mengerjakan/menjawab soal yang diberikan oleh guru.

Menurut Syah (2010:129) ada 3 faktor yang mempengaruhi belajar yaitu : a) faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, b) faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa, c) faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi metode yang digunakan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Ketiga faktor di atas sangat berpengaruh dalam belajar Bahasa Indonesia, misalnya faktor internal yaitu kondisi siswa yang kurang sehat dapat mempengaruhi daya tangkap siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga setiap faktor itu harus benar-benar diperhatikan.

Salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode *index card match*. Metode *index card match* menurut Silberman (2009:129) adalah metode pemecahan masalah yang digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran *index card match* dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu indeks yang ada di tangan mereka. Proses pembelajaran ini lebih menarik karena siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Dalam metode ini siswa harus mengerjakan banyak tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar juga harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras. Metode ini membuat siswa terbiasa aktif mengikuti pembelajaran sehingga aktivitas siswa meningkat. Metode pembelajaran *index card match* dapat melatih pola pikir siswa karena dengan metode ini siswa dilatih kecepatan berpikirnya dalam mempelajari suatu konsep atau topik melalui pencarian kartu jawaban atau kartu soal, setiap siswa pasti mendapat pasangan kartu yang cocok lalu mendiskusikan hasil pencarian pasangan kartu yang sudah dicocokkan oleh siswa bersama pasangannya dan siswa lainnya.

Dengan mendiskusikan bersama pasangannya maka siswa akan lebih mengerti dengan konsep materi yang sedang dipelajari. Karena pembelajaran ini dilakukan dalam suasana yang

menyenangkan, maka diharapkan dapat meningkatkan semangat dan aktivitas siswa dalam belajar siswa dalam kegiatan belajar. Metode pembelajaran *index card match* menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.

Kelebihan metode *index card match* menurut Istarani (2012:225) adalah sebagai berikut: 1) menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar, 2) materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian, 3) mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, 4) mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar, 5) penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain.

Kelemahan metode *index card match* menurut Istarani (2012:226) adalah sebagai berikut: 1) membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas, 2) guru harus meluangkan waktu yang lebih, 3) lama untuk membuat persiapan, 4) guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas, 5) menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, 6) suasana

kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*) yaitu suatu penelitian yang menekankan kepada kegiatan atau tindakan dengan menguji cobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam skala mikro dan diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *index card match* dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca cerpen dan menganalisis unsur-unsurnya di kelas IX SMP Negeri 1 Tarutung T.P 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tarutung yang berjumlah 22 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX 1 SMP Negeri 1 Tarutung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I selama 3 bulan dari tahap persiapan sampai pelaksanaan tindakan.

Penelitian ini langsung dilakukan di dalam kelas yang meliputi kegiatan pelaksanaan PTK berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam kelas. Pada penelitian ini, peneliti akan dibantu oleh seorang guru (kebetulan ada mahasiswa PPL) yang mengidentifikasi dan mencari pemecahan masalah pembelajaran dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca cerpen dan menganalisis unsur-unsurnya di kelas IX SMP Negeri 1 Tarutung T.P 2018/2019.

Sebelum melaksanakan penelitian, guru terlebih dahulu

memberikan tes awal kepada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tarutung yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dengan berpatokan pada tes awal tersebut, maka akan dilakukan penelitian tindakan kelas dengan prosedur yang disusun oleh Arikunto (2010:16) yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan dalam dua siklus dalam setiap siklus ada dua kali pertemuan sehingga dari dua siklus ada empat kali pertemuan, dimana setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *index card match*, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan tes yang berbentuk Uraian sebanyak 20 soal. Sedangkan untuk mengetahui tingkat keefektifan penggunaan metode *index card match* dalam pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan lembar observasi.

Tes dibagi atas tes awal (pre test) dan tes akhir (post test) yang berbentuk isian. Tes awal diberikan sebelum pemberian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam materi membaca cerpen dan menganalisis unsur-unsurnya. Sedangkan tes akhir bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan siswa meningkat setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan soal Uraian sebanyak 20 soal untuk siklus I dan siklus II. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi membaca cerpen dan menganalisis unsur-unsurnya dengan melihat kriteria ketuntasan belajar.

Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati penggunaan metode *index card match* yang bermaksud untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan terhadap siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Lembar observasi berkenaan dengan afektif dan psikomotor siswa yaitu bagaimana perhatian siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, keseriusan siswa dalam mencari pasangan dari potongan kartu, keaktifan siswa dalam bertanya, kecepatan siswa dalam mencari pasangan dari potongan kartu, ketepatan siswa dalam mencari pasangan dari potongan kartu, kemauan siswa dalam bekerja sama, keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dari potongan-potongan kartu, serta tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan.

PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan perencanaan tindakan terlebih dahulu dilakukan tes awal. Tes yang diberikan kepada siswa sebelum melaksanakan perencanaan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjawab soal latihan dengan benar. Berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa yang berjumlah 22 orang, terdapat 15 orang yang memperoleh hasil belajar dalam kategori rendah.

Tabel Deskripsi Hasil Pre Test

Renta- ng Nilai	Hasil Belajar	Jum- lah Sis- wa	Per- sent ase	Ketera- ngan
90 – 100	Sangat Tinggi	0	0 %	--
80 – 89	Tinggi	1	4, 55	Tuntas

			%	
65 – 79	Sedang	6	27, 27 %	Tuntas
55 – 64	Renda h	8	36, 36 %	Tidak Tuntas
0 – 54	Sangat Renda h	7	31, 82 %	Tidak Tuntas
Jumlah		22	100 %	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal masih rendah dari 22 siswa terdapat 15 siswa (68,18 %) yang mendapat hasil belajar rendah (tidak tuntas) dan 7 siswa (31,82 %) masuk dalam kategori tuntas dengan nilai rata-rata kelas 59,54. Berdasarkan rumus ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh : $PKK = \frac{7}{22} \times 100$ % = 31,82 % (belum tuntas). Berdasarkan hasil pre tes di atas bahwa hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah dilihat dari 22 siswa hanya 7 siswa yang tuntas sedangkan 15 siswa lagi harus melakukan remedial (pengulangan materi).

Pada tahap pelaksanaan tindakan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang merupakan pengembangan dan pelaksanaan program pengajaran yang disusun pada kegiatan perencanaan sebanyak 2 x pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Sebelum proses pembelajaran peneliti (guru) terlebih dahulu mempersiapkan sumber belajar yang dibutuhkan siswa untuk mendukung proses belajar mengajar yang akan berlangsung. Adapun sumber belajar yang digunakan adalah potongan-

potongan kartu yang berisi soal dan potongan kartu yang berisi jawaban yang sudah dimodifikasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Selanjutnya peneliti (guru) melangsungkan proses belajar mengajar berdasarkan skenario yang telah disusun.

Sebelum memulai pelajaran guru membuka pelajaran dengan cara mengucapkan salam kepada siswa, mengatur tempat duduk siswa dan berdo'a, kemudian mengisi daftar hadir siswa. Memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu, guru melakukan tanya jawab kepada siswa terhadap materi yang sedang dipelajari untuk melihat keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya. Setelah semua siswa menuliskan soal dan jawabannya, guru membuat klarifikasi dari jawaban siswa tersebut. Setelah itu, bersama-sama siswa guru membuat kesimpulan hasil belajar yang telah dilakukan. Kemudian guru memberikan latihan (pos tes) kepada siswa.

Pertemuan dilanjutkan ke pertemuan ke-II guru mengucapkan salam sebagai pembuka pelajaran, berdo'a dan mengisi daftar hadir siswa. Sebelum guru menjelaskan materi yang akan diajarkan terlebih dahulu guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengingatkan siswa kembali mengenai materi sebelumnya.

Setelah semua siswa membacakan soal dan jawaban di depan kelas, guru memberikan penghargaan kepada seluruh siswa yang telah membacakan soal dan jawaban di depan kelas dengan berani serta guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi belajar. Guru

kembali menjelaskan materi tersebut, agar siswa dapat mengambil kesimpulannya dengan baik dan benar. Dan kemudian siswa diberikan tes untuk melihat hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada materi membaca cerpen dan menganalisis unsur-unsurnya. Setelah siswa selesai mengerjakan tes tersebut kemudian guru mengucapkan salam penutup untuk mengakhiri pembelajaran.

Tabel Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Rentang Nilai	Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
90 – 100	Sangat Tinggi	0	0 %	--
80 – 89	Tinggi	2	9,09 %	Tuntas
65 – 79	Sedang	11	50 %	Tuntas
55 – 64	Rendah	2	9,09 %	Tidak Tuntas
0 – 54	Sangat Rendah	7	31,82 %	Tidak Tuntas
Jumlah		22	100 %	

Berdasarkan tabel di atas, bahwa untuk hasil belajar siswa pada materi membaca cerpen dan menganalisis unsur-unsur cerpen dari 22 siswa, terdapat 13 siswa (59,10%) yang mendapatkan nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan 9 siswa (40,9%) tidak mencapai nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 61,36. Maka untuk nilai ketuntasan belajar klasikal diperoleh :

$$PKK = \frac{13}{22} \times 100\% = 59,10\% \text{ (belum tuntas)}$$

Dari hasil pre tes dan tes pada siklus I yang telah dilakukan diperoleh peningkatan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 27,28%. Karena ketuntasan belajar klasikal 59,10% < 70,00% maka dilanjutkan pada siklus II. Selanjutnya hasil tes ini digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan siklus II.

Guru melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan rencana yang telah disusun dengan metode *index card match*. Pelaksanakan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan 2 x pertemuan, dimana alokasi waktu setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 40 menit. Sebelum memulai pelajaran guru membuka pelajaran dengan cara mengucapkan salam kepada siswa. Berdo'a dan mengisi daftar hadir siswa. Memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah semua siswa menuliskan soal dan jawabannya, guru membuat klarifikasi dari jawaban siswa tersebut. Setelah itu, bersama-sama siswa guru membuat kesimpulan hasil belajar yang telah dilakukan. Kemudian guru memberikan latihan (pos tes) kepada siswa.

Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pelajaran, berdo'a dan mengisi daftar hadir siswa. Sebelum guru menjelaskan materi yang akan diajarkan guru melakukan appersepsi kepada siswa dengan tujuan untuk mengingatkan siswa tentang materi pelajaran sebelumnya.

Setelah masing-masing siswa menadapat satu potongan kertas, siswa diminta untuk mencari jawaban dari setiap soal, begitu juga sebaliknya. Setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta untuk

membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras secara bergantian agar didengar oleh teman-teman yang lain, kemudian siswa yang satunya membacakan jawaban dengan suara keras.

Diakhiri pelaksanaan siklus II, siswa diberikan tes hasil belajar yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan.

Tabel Deskripsi hasil belajar siswa pada siklus II

Rentang Nilai	Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterangan
90 – 100	Sangat Tinggi	9	40,90%	Tuntas
80 – 89	Tinggi	6	27,27%	Tuntas
65 – 79	Sedang	5	22,73%	Tuntas
55 – 64	Rendah	1	4,55%	Tidak Tuntas
0 – 54	Sangat Rendah	1	4,55%	Tidak Tuntas
Jumlah		22	100%	-

Berdasarkan analisis data dari hasil belajar siswa pada siklus II bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi tentang unsur-unsur cerpen meningkat. Dari 22 siswa terdapat 20 siswa yang tuntas (90,90%) dan hanya 2 siswa yang tidak tuntas (9,10%) dengan nilai rata-rata kelas yaitu 81,36. Ketuntasan klasikal meningkat 31,8% dari hasil belajar pada siklus I sehingga dapat dikatakan bahwa dengan penerapan metode *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX SMP Negeri 1 Tarutung.

Dengan menggunakan metode *index card* maka hasil belajar siswa

mengalami peningkatan dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel Peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan

Jenis tes	Nilai rata-Rata	Tuntas		Tidak Tuntas		Ketuntasan Klasikal
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	
Pre tes	59,54	7	31,82%	15	68,18%	31,82%
Siklus I	61,36	13	59,10%	9	40,9%	59,10%
Siklus II	81,36	20	90,90%	2	9,10%	90,90%

Bedasarkan tabel dan grafik di atas, dapat dilihat bahwa sebelum diberi tindakan atau tahap awal tingkat ketuntasan secara klasikal sebesar 31,82% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 59,54. Setelah pemberian tindakan melalui penerapan metode *index card match* pada siklus I diperoleh tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 59,10% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 61,36. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 27,28% dari hasil pre tes.

Kemudian setelah pemberian tindakan melalui penerapan metode *index card match* pada siklus II diperoleh tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 90,90% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 81,36. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan sebesar 31,8% dari hasil tes sebelumnya. Ternyata setelah melakukan tindakan dengan menggunakan metode *index card match* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca cerpen dan menganalisis unsur-unsurnya di kelas IX SMP Negeri 1 Tarutung dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa lebih terlibat aktif dan kreatif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tampak dari lembar observasi

yang diisi oleh guru kelas. Tujuan lembar observasi yang diisi adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *index card match* pada materi membaca cerpen dan menganalisis unsur-unsurnya. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan metode *index card match* dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada membaca cerpen dan menganalisis unsur-unsurnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut : Bahwa pembelajaran dengan Penerapan Metode Index Card Match dapat membuat siswa termotivasi dan bersemangat dalam menjawab soal yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa pada saat tes awal (pre test) sebelum mengadakan tindakan sebesar 59,54 dengan tingkat ketuntasan belajar 31,82 % dinyatakan belum tuntas. Pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 61,36 dengan tingkat ketuntasan belajar 59,10 %. Pada siklus II nilai rata-rata kelas juga meningkat menjadi 81,36

dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 90,90 %. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tes hasil belajar I ke tes hasil belajar II diperoleh peningkatan. Hasil tes belajar inilah yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal meningkat. Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran agar : dalam pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya guru memotivasi siswa yang berada di dalam kelas agar tidak bosan terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Diharapkan terhadap seluruh siswa untuk memaksimalkan potensinya sehingga kemampuan menjawab soal akan timbul tanpa ada paksaan dari orang lain. Diperlukan penelitian lebih lanjut pada pokok bahasan lain misalnya menganalisis struktur cerpen dan lain-lain dengan menggunakan metode index card match.

DAFTAR RUJUKAN

- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan:Media Persada
- Hamalik, Oemar.2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Karisma Putra
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning*. Jakarta:Kencana
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta:Pustaka Insan Madani.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*.Kencana:Jakarta
- Trianto, Agus. 2018. *Bahasa Indonesia kelas IX Kurikulum 2013* Buku Guru. Jakarta : Kementrerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Trianto, Agus. 2018. *Bahasa Indonesia Kelas IX Kurikulum 2013* Buku Siswa. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.